

Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024

Nur Tri Tunggal Sulaiman^{1*}, Ratna Sari², Rosmawati³

email korespondensi: nurtritunggalsulaiman@gmail.com

^{1*}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

^{2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan batu bara di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengevaluasi kinerja bisnis. Tahap pengolahan data diawali dengan pengumpulan data rasio keuangan, menghitung setiap indikator, merumuskan hasil berdasarkan analisis, dan menarik kesimpulan penelitian. Data rasio keuangan yang diambil mencakup 3 tahun (2022-2024) yaitu data time series. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan 12 perusahaan pertambangan batu bara Indonesia secara keseluruhan menunjukkan 4 perusahaan memiliki kinerja baik atau stabil, 8 perusahaan menunjukkan penurunan signifikan dalam indikator ROA, ROE dan NPM. Hal ini menegaskan bahwa analisis rasio keuangan merupakan alat penting dalam menilai stabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan, serta dapat menjadi referensi strategis bagi manajemen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Pertambangan Batu Bara, ROA, ROE, NPM

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Kinerja keuangan adalah evaluasi terhadap atas kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan utama, seperti pertumbuhan laba, efisiensi operasional, dan peningkatan kesejahteraan pemegang saham. Pengukuran kinerja keuangan menjadi aspek penting bagi manajemen untuk menilai performa perusahaan sekaligus merancang strategi dan tujuan masa depan, karena kinerja keuangan mencerminkan hasil dari berbagai aktivitas operasional yang telah dijalankan. Laporan keuangan yang disusun secara periodeik memberikan informasi penting yang dibutuhkan dalam proses analisis kinerja, sehingga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategi (Atul, umma nafi et al., 2022).

Penerapan pengukuran kinerja keuangan memungkinkan perusahaan untuk memperbaiki aktivitas operasional agar mampu bersaing secara efektif di pasar. Tujuan utama pengukuran ini adalah mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik di lingkungan perusahaan. Investor juga sangat bergantung pada informasi kinerja keuangan dalam menilai apakah akan mempertahankan investasinya atau mencari alternatif lain. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung memiliki nilai usaha yang tinggi, mampu menarik lebih banyak investor, serta berpotensi meningkatkan harga saham. Pengukuran kinerja keuangan biasanya melibatkan analisis terhadap berbagai indikator seperti pendapatan, laba bersih, arus kas, aset, hutang, dan modal.

Indikator-indikator tersebut memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi finansial perusahaan serta kemampuan dalam menghasilkan keuntungan dan menjaga keberlanjutan usaha (Ghifari et al., 2023).

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan usaha. Laba tidak hanya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban kepada para pemangku kepentingan, tetapi juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan dan memperlihatkan prospek bisnis di masa mendatang. Dalam dinamika persaingan bisnis yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk terus berinovasi dan mengembangkan berbagai strategi baru agar tetap mempertahankan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Selain itu, pengelolaan risiko keuangan, diversifikasi usaha, dan efisiensi biaya operasional juga menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan perusahaan.

Industri pertambangan batu bara memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia sebagai pemasok utama energi yang menopang pendapatan negara melalui ekspor dan pajak. Kegiatan pertambangan yang meliputi eksplorasi, penambangan, pengolahan, hingga distribusi, harus dikelola secara berkelanjutan agar dapat memberikan manfaat ekonomi yang maksimal. Metode penambangan yang digunakan, baik terbuka maupun bawah tanah, membuka lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan daerah. Namun, pengelolaan tambang batu bara juga menghadapi tantangan besar, terutama terkait dampak lingkungan seperti degradasi lahan, pencemaran air dan udara, serta emisi gas rumah kaca. Oleh karena itu, penerapan teknologi ramah lingkungan dan praktik reklamasi pasca tambang menjadi sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya dan pelestarian lingkungan (Sari & Nugroho, 2023).

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2022-2024. Data diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan diolah selama Mei-Juni 2025. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi laporan keuangan. Populasi adalah seluruh perusahaan pertambangan batu bara di BEI, dengan sampel purposive sampling sebanyak 12 perusahaan yang memenuhi kriteria tidak mengalami kerugian dan data lengkap selama periode tersebut. Rasio yang dianalisis adalah ROA, ROE, dan NPM dengan pendekatan time series dan cross sectional.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Return on Assets (ROA)

ROA menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Pada penelitian ini, sebagian besar perusahaan mengalami penurunan ROA dari tahun 2022 hingga 2024. Misalnya, PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) turun dari 26% menjadi 21%, PT Bayan Resources Tbk (BYAN)

dari 58% menjadi 27%, dan PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS) dari 62% menjadi 39%.

Tabel 1 Return On Assets

Nama Perusahaan	Tahun	ROA		Total Aset	Total	
		Laba Bersih				
ADRO	2022	Rp	335,738,738	Rp	1,286,624,764	26%
	2023	Rp	440,843,141	Rp	1,695,419,616	26%
	2024	Rp	434,769,398	Rp	2,073,594,757	21%
BRMS	2022	Rp	13,683,786	Rp	1,080,234,251	1%
	2023	Rp	14,188,051	Rp	1,104,867,719	1%
	2024	Rp	25,126,645	Rp	1,154,868,810	2%
BSSR	2022	Rp	239,896,019	Rp	404,831,175	59%
	2023	Rp	162,269,459	Rp	408,454,573	40%
	2024	Rp	131,551,678	Rp	383,118,825	34%
BYAN	2022	Rp	2,301,605,547	Rp	3,945,458,865	58%
	2023	Rp	1,279,580,842	Rp	3,444,319,816	37%
	2024	Rp	943,375,066	Rp	3,521,455,934	27%
DEWA	2022	Rp	248,708,028	Rp	7,988,939,926	3%
	2023	Rp	35,294,692	Rp	8,137,619,055	0%
	2024	Rp	16,355,900	Rp	8,806,355,222	0%
GEMS	2022	Rp	696	Rp	1,129	62%
	2023	Rp	529	Rp	1,312	40%
	2024	Rp	483	Rp	1,240	39%
HRUM	2022	Rp	379,772,107	Rp	1,278,805,856	30%
	2023	Rp	195,672,112	Rp	1,633,107,192	12%
	2024	Rp	77,659,731	Rp	2,574,539,092	3%
ITMG	2022	Rp	1,199,345	Rp	2,640,177	45%
	2023	Rp	499,620	Rp	2,187,847	23%
	2024	Rp	375,601	Rp	2,406,544	16%
MBAP	2022	Rp	179,391,667	Rp	306,547,771	59%
	2023	Rp	21,686,927	Rp	229,500,650	9%
	2024	Rp	19,145,147	Rp	237,186,085	8%
MYHO	2022	Rp	14,100,978	Rp	169,488,235	8%
	2023	Rp	18,495,084	Rp	236,712,430	8%
	2024	Rp	16,197,561	Rp	224,114,274	7%
PTBA	2022	Rp	12,779,427	Rp	45,359,207	28%
	2023	Rp	6,292,521	Rp	38,765,189	16%
	2024	Rp	5,139,423	Rp	41,785,576	12%
PTRO	2022	Rp	41	Rp	596	7%
	2023	Rp	12	Rp	728	2%
	2024	Rp	10	Rp	867	1%

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Return on Equity (ROE)

ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal sendiri pemegang saham. Data menunjukkan sebagian besar perusahaan mengalami penurunan ROE selama 2022-2024, walaupun laba bersih dan ekuitas mengalami peningkatan. Contohnya, ADRO turun dari 59% menjadi 29%, BYAN dari 115% menjadi 41%, dan GEMS mengalami penurunan dari 125% menjadi 73%. DEWA dan PTRO juga mencatat ROE yang sangat rendah mendekati nol.

Tabel 2 Return On Equity

Nama Perusahaan	Tahun	ROE		Total
		Lab a Bersih	Ekuitas	
ADRO	2022	Rp 335,738,738	Rp 569,307,624	59%
	2023	Rp 440,843,141	Rp 1,038,049,195	42%
	2024	Rp 434,769,398	Rp 1,502,263,554	29%
BRMS	2022	Rp 13,683,786	Rp 955,117,537	1%
	2023	Rp 14,188,051	Rp 969,351,259	1%
	2024	Rp 25,126,645	Rp 994,466,614	3%
BSSR	2022	Rp 239,896,019	Rp 220,477,774	109%
	2023	Rp 162,269,459	Rp 242,483,460	67%
	2024	Rp 131,551,678	Rp 264,069,579	50%
BYAN	2022	Rp 2,301,605,547	Rp 1,995,290,547	115%
	2023	Rp 1,279,580,842	Rp 1,978,818,202	65%
	2024	Rp 943,375,066	Rp 2,313,842,411	41%
DEWA	2022	Rp 248,708,028	Rp 3,225,320,755	8%
	2023	Rp 35,294,692	Rp 3,289,314,890	1%
	2024	Rp 16,355,900	Rp 3,310,810,040	0%
GEMS	2022	Rp 696	Rp 558	125%
	2023	Rp 529	Rp 663	80%
	2024	Rp 483	Rp 661	73%
HRUM	2022	Rp 379,772,107	Rp 992,272,505	38%
	2023	Rp 195,672,112	Rp 1,174,720,450	17%
	2024	Rp 77,659,731	Rp 1,782,654,522	4%
ITMG	2022	Rp 1,199,345	Rp 1,950,280	61%
	2023	Rp 499,620	Rp 1,788,540	28%
	2024	Rp 375,601	Rp 1,933,810	19%
MBAP	2022	Rp 179,391,667	Rp 250,265,760	72%
	2023	Rp 21,686,927	Rp 172,787,797	13%
	2024	Rp 19,145,147	Rp 186,254,960	10%
MYHO	2022	Rp 14,100,978	Rp 148,642,305	9%
	2023	Rp 18,495,084	Rp 167,205,246	11%
	2024	Rp 16,197,561	Rp 176,000,224	9%
PTBA	2022	Rp 12,779,427	Rp 28,916,046	44%
	2023	Rp 6,292,521	Rp 21,563,196	29%
	2024	Rp 5,139,423	Rp 22,643,812	23%
PTRO	2022	Rp 41	Rp 298	14%
	2023	Rp 12	Rp 236	5%
	2024	Rp 10	Rp 250	4%

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Net Profit Margin (NPM)

NPM menunjukkan persentase laba bersih dari setiap penjualan. Hasil penelitian menunjukkan fluktuasi yang signifikan antar perusahaan dan waktu. ADRO mampu mempertahankan NPM stabil sekitar 37-41%. Namun, BYAN mengalami penurunan dari 49% menjadi 27%, dan DEWA mengalami penurunan drastis hingga hampir nol. GEMS mempertahankan NPM cukup baik di kisaran 18-28%. HRUM dan MBAP juga menunjukkan penurunan NPM signifikan. PTBA dan PTRO mencatat NPM yang menurun, dengan PTRO sangat rendah di 1% pada 2024.

Tabel 3 Net Profit Margin

Nama Perusahaan	Tahun	NPM		Total
		Lab a Bersih	Pendapatan total	
ADRO	2022	Rp 335,738,738	Rp 908,142,046	37%
	2023	Rp 440,843,141	Rp 1,085,961,921	41%
	2024	Rp 434,769,398	Rp 1,154,182,707	38%
BRMS	2022	Rp 13,683,786	Rp 11,644,445	118%
	2023	Rp 14,188,051	Rp 46,637,766	30%
	2024	Rp 25,126,645	Rp 162,344,778	15%
BSSR	2022	Rp 239,896,019	Rp 1,029,015,864	23%
	2023	Rp 162,269,459	Rp 1,134,336,606	14%
	2024	Rp 131,551,678	Rp 947,769,460	28%
BYAN	2022	Rp 2,301,605,547	Rp 4,703,622,038	49%
	2023	Rp 1,279,580,842	Rp 3,581,375,403	36%
	2024	Rp 943,375,066	Rp 3,446,214,954	27%
DEWA	2022	Rp 248,708,028	Rp 6,068,500,852	4%
	2023	Rp 35,294,692	Rp 7,372,668,455	0%
	2024	Rp 16,355,900	Rp 6,031,956,702	0%
GEMS	2022	Rp 696	Rp 2,920	24%
	2023	Rp 529	Rp 2,902	18%
	2024	Rp 483	Rp 1,706	28%
HRUM	2022	Rp 379,772,107	Rp 904,437,795	42%
	2023	Rp 195,672,112	Rp 925,520,340	21%
	2024	Rp 77,659,731	Rp 1,295,465,928	6%
ITMG	2022	Rp 1,199,345	Rp 3,636,213	33%
	2023	Rp 499,620	Rp 2,374,315	21%
	2024	Rp 375,601	Rp 2,304,497	16%
MBAP	2022	Rp 179,391,667	Rp 449,535,604	40%
	2023	Rp 21,686,927	Rp 224,087,006	10%
	2024	Rp 19,145,147	Rp 217,907,893	9%
MYHO	2022	Rp 14,100,978	Rp 141,511,308	10%
	2023	Rp 18,495,084	Rp 134,187,479	14%
	2024	Rp 16,197,561	Rp 179,558,179	9%
PTBA	2022	Rp 12,779,427	Rp 42,648,590	30%
	2023	Rp 6,292,521	Rp 38,488,867	16%
	2024	Rp 5,139,423	Rp 42,764,968	12%
PTRO	2022	Rp 41	Rp 476	9%
	2023	Rp 12	Rp 578	2%
	2024	Rp 10	Rp 691	1%

Sumber : Hasil Olah Data, 2025

Pembahasan

Penurunan ROA pada sebagian besar perusahaan menunjukkan menurunnya efisiensi dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, yang disebabkan oleh pertumbuhan aset yang tidak diimbangi pertumbuhan laba. Penurunan ROA juga dipengaruhi oleh fluktuasi harga batu bara global, peningkatan biaya produksi, dan regulasi pemerintah. Perusahaan dengan efisiensi manajemen lebih baik seperti GEMS masih mampu mempertahankan ROA relatif tinggi. ROE yang menurun pada banyak perusahaan meskipun laba bersih meningkat menandakan bahwa pertumbuhan ekuitas lebih cepat dari

laba, sehingga pengembalian modal menurun. NPM yang menurun menunjukkan tekanan pada efisiensi biaya dan profitabilitas akibat faktor eksternal seperti harga komoditas dan biaya produksi. Perusahaan yang mampu menjaga margin keuntungan tinggi lebih menarik bagi investor. Secara keseluruhan, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi operasional, pengelolaan biaya, dan inovasi untuk menjaga daya saing dan keberlanjutan bisnis.

Simpulan Penelitian

Kinerja keuangan perusahaan pertambangan batu bara di Indonesia selama 2022-2024 bervariasi, dipengaruhi oleh strategi bisnis, kualitas manajemen, dan kondisi pasar serta regulasi. Beberapa perusahaan mampu mempertahankan atau meningkatkan kinerja keuangan melalui efisiensi dan inovasi, sedangkan sebagian lainnya mengalami penurunan signifikan akibat fluktuasi harga batu bara dan biaya produksi tinggi. Faktor internal dan eksternal sangat berperan dalam menentukan performa keuangan. Adaptasi, inovasi, dan evaluasi strategi secara rutin sangat penting untuk menjaga keberlanjutan perusahaan di sektor yang padat modal ini.

Daftar Pustaka

- Andrea Ayu Laurenza, Shadrina Hazmi, dan Rina Dwiarti. (2023). Analisis dan Kinerja pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015–2020. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(2): 77–88.
- Athiy Dina Rosihana. (2023). Analisa Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2022). *Jurnal Riset Akuntansi*, 12(1): 45–60.
- Badan Pusat Statistik (BPS). *Statistik Ekspor Batu Bara Indonesia (2015–2024)*. Data diolah dari laporan resmi BPS dan publikasi terkait.
- Brigham, Eugene F., dan Michael C. Ehrhardt. (2016). *Financial Management: Theory and Practice*. Boston: Cengage Learning.
- Dewi Emalusanti dan Sulfiyati. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 4(3): 215–225.
- Felicia Aprilia Setiawan. (2022). Analisis Common Size untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Sektor Pertambangan yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 10(4): 33–45.
- Firman dan Syakiriyah. (2024). Eksplorasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Terapan*, 5(1): 12–24.
- Ghifari, Muhammad Rizki, Lailatul Rachmawati, dan Yuli Dwi. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(1): 100–109.

- Gramedia Literasi. 2025. *Memahami Pengertian, Sejarah, Jenis, dan Tugas Bursa Efek Indonesia*. Diakses dari <https://www.gramedia.com/literasi/bursa-efek-indonesia/>
- Hartono, Yuli, dan Siti Wahyuni. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(2): 155–167.
- Hery. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2024). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Indonesia Stock Exchange (IDX). *Ikhtisar dan Sejarah BEI*. Diakses dari <https://www.idx.co.id/id/tentang-bei/ikhtisar-dan-sejarah-bei>
- Irham Fahmi. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Jenkins, Heledd. (2004). Corporate Social Responsibility and the Mining Industry: Conflicts and Constructs. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 11(1): 23–34.
- Jeffrey David Sachs. (2012). From Millennium Development Goals to Sustainable Development Goals. *The Lancet*, 379(9832): 2206–2211.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia. (2021). *Surat Edaran Nomor B-1605/MB.05/DJB.B/2021 tentang Larangan Ekspor Batu Bara*. Jakarta: Kementerian ESDM.
- Khoerunisa, Venny, dan Ratih Sari. (2024). Balanced Scorecard dalam Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Strategis*, 9(2): 60–70.
- Kurniawan, Andi, dan Rina Dewi Putri. (2020). Analisis Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(1): 35–46.
- Lestari, Dewi Anisa, dan Riza Rachmad Hidayat. (2021). Analisis Profitabilitas Perusahaan Tambang di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 8(2): 210–222.
- Lestari, Intan Kusuma, dan Diah Kartika Sari. (2020). Pengaruh Return on Assets terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 8(1): 89–97.
- Maria Septiani Elisa Sugo, Yosefina Andia Dekrita, dan Maria Silvana Mariabel Carcia. (2023). Analisis Common Size untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi*, 5(3): 89–98.
- Miftahuljannah, Auliana Mardhatillah. (2022). Kebijakan Pengelolaan Lingkungan Perusahaan Tambang Batu Bara di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Lingkungan dan Sumber Daya Alam*, 7(1): 42–50.

- Muhammad Taufikurrahman, Nita Lestari, dan Reza Mulyana. (2023). Prospek Industri Batu Bara Indonesia dalam Era Transisi Energi. *Jurnal Sumber Daya Alam Indonesia*, 11(2): 65–76.
- Oktaviani, Nurul, dan Prasetya W. Santosa. (2020). Pengaruh Return on Equity terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Energi. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 21(1): 1–10.
- P2K STEKOM. (2021). Bursa Efek Indonesia. Diakses dari https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Bursa_Efek_Indonesia
- Pang, Jian, Lei Zhang, dan Min Liu. (2020). Financial Performance Evaluation based on DEA Model: Case of Chinese Coal Companies. *Journal of Business Research*, 10(1): 34–45.
- POEMS. Sejarah Bursa Efek Indonesia. Diakses dari https://www.poems.co.id/htm/Freeducation/LPNewsletter/v43/news02_vo43_sejarahIDX.html
- Prasetyo, Arif, dan Raden Agung Nugroho. (2019). Analisis Profitabilitas dan Efisiensi Penggunaan Aset pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 20(1): 25–33.
- Prasetyo, Arif, dan Siti Nurhayati. (2022). Efisiensi Operasional dan Dampaknya terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan Sumber Daya Alam. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(2): 112–124.
- Putra, Aji, dan Mutiara Dewi. (2022). Analisis Laporan Keuangan pada Perusahaan Sektor Energi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 7(1): 112–120.
- Rahmawati, Lailatul, dan Rina Astuti. (2021). Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Sumberdaya*, 22(1): 87–95.
- Rahmi Aryanti dan Junaidi. (2020). Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Go Public Sektor Pertambangan Batu Bara di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(2): 110–123.
- Ratna Sari dan Bayu Nugroho. (2023). Kinerja Keuangan dan Daya Saing Industri Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Makro dan Bisnis*, 4(2): 75–84.
- Ratna Sari dan Fadhlhan Nasution. (2023). Manajemen Keberlanjutan Sektor Tambang Batu Bara. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 5(1): 91–100.
- Shafira Yumna Paramitha dan Edi Wibowo. (2024). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 8(1): 101–112.
- Siregar, Elfrida, dan Marselinus Simanjuntak. (2019). Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(2): 145–157.

- Sofyan Syafri Harahap. (2023). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tilton, John E. (2003). On Borrowed Time? Assessing the Threat of Mineral Depletion. Washington, DC: Resources for the Future.
- Universitas Islam Riau Repository. BAB IV Gambaran Umum Perusahaan. Diakses dari <https://repository.uir.ac.id/4807/5/BAB%20IV.pdf>
- Universitas Multimedia Nusantara. BAB II Gambar Umum Perusahaan. Diakses dari https://kc.umn.ac.id/22673/11/BAB_II.pdf
- UIN Suska Riau Repository. BAB IV Gambaran Umum Perusahaan. Diakses dari [http://repository.uin-suska.ac.id/18696/9/9.%20BAB%20IV%20\(1\).pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/18696/9/9.%20BAB%20IV%20(1).pdf)
- Vetti Verawati. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020–2022. *Jurnal Keuangan dan Investasi*, 9(1): 45–55.
- Wikipedia. (2023). Bursa Efek Indonesia. Diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Bursa_Efek_Indonesia
- Wulandari, Melinda, dan Teguh Nugroho. 2021. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Net Profit Margin pada Sektor Energi dan Pertambangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 10(3): 145–158.
- Wulandari, Tri, dan Agung Pramudito. (2022). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return on Equity pada Perusahaan Sektor Tambang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(1): 33–44.
- Yulfiswandi, Yudhistira, Irvan Kurniawan, Muhammad Aidil Basri, dan Miftahul Jannah. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Batu Bara pada Laporan Tahun Buku 2019–2022 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, 8(4): 134–148.
- Zulfa, Anisah. (2020). Sejarah dan Perkembangan Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(3): 210–220